

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Setelah melakukan perhitungan dan analisis pada masing-masing aspek CAMEL (*Capital, Asset Quality, Manajement, Earning, Liquidity*) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsuryang termasuk di dalam CAMEL dengan nilai-nilainya memiliki masing-masing peran yang sangat penting dalam penentuan layak atau tidaknya suatu bank beroperasi. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 2 tahun terakhir dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan, akan tetapi nilai akhir masih berada pada predikat cukup sehat karena berada pada rentan angka 66 – 81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL berada dalam predikat cukup sehat.

2. Pada PT. Bank Negara Indonesia diketahui aspek-aspek camel memiliki nilai berbeda. Aspek capital berada pada 22,27% dan 18,62% yang mendakan sehat, aspek kualitas aset berada pada 3,4% dan 2,6% yang menandakan cukup sehat di tahun 2021 dan sehat di tahun 2022, aspek manajemen berada pada 12,29% dan 13,91% yang menandakan tidak sehat, aspek earnings (ROA) berada pada 1,30% dan 2,20% yang menandakan sehat (BOPO) berada pada 4,30% dan 2,67% menandakan sehat, aspek likuiditas berada pada 80% dan 84% yang menandakan sehat.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkementingan, antara lain:

1. Rata-rata hasil perhitungan rasio keuangan Bank Negara Indonesia menggunakan metode CAMEL termasuk dalam kategori cukup sehat, sehingga diharapkan Bank Negara Indonesia agar dapat lebih meningkatkan. Hal ini diperlukan untuk dapat menjamin kinerja yang baik dari segi aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas kedepannya.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik atau akan meneliti mengenai Kesehatan bank diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu bank, terdapat metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) karena dilihat perkembangan industri perbankan di Indonesia semakin meningkat pesat dan metode ini lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen dan pertimbangan resiko yang ada sehingga dibutuhkan alat ukur lain yang lebih bervariasi sehingga hasil yang didapatkan pun semakin lebih komprehensif. Dan dapat juga memperluas penelitian yang sama dengan bank yang berbeda.